

---

## STRATEGI MENSINERGIKAN PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT DENGAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

*Strategy for Synergizing Community development Program with Local Development Program*

**Akmaruzzaman<sup>1</sup>, Sumardjo<sup>2</sup>, dan Himawan Hariyoga<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Staff Perusahaan Conoco Philips Indonesia. E-mail: mpdipb@hotmail.com

<sup>2</sup> Guru Besar Departemen Sains Komunikasi Pengembangan Masyarakat. Fakultas Ekologi Manusia IPB.  
E-mail: sumardjo252@gmail.com

<sup>3</sup> Deputi Bidang Promosi Penanaman Modal. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) RI.  
E-mail: himawan\_hariyoga@hotmail.com

---

### ABSTRACT

*Natuna regency is a rich area of natural resource products, but still includes underdeveloped areas in Riau Islands Province. Local governments have to make fundamental changes in building the infrastructure aspects, economic, and human resources to eliminate underdevelopment and reduce dependency on central government. The aims of this research are: (1). to evaluate the effectiveness and stakeholders' perception of the CD program, in terms of participation and partnership; and (2) to formulate a strategy for synergizing the CD Program of Star Energy with the local government's development program. The analytical methods that are used in this research are descriptive analysis and SWOT analysis. This research was undertaken in Palmatak Sub District and Siantan Sub District of Natuna District of Kepulauan Riau Province, from June until October, 2008. The results indicated that the government stakeholders perceived that the participation of the CD program's beneficiaries was adequate, and that the partnership between Star Energy and the local government was inadequate. The result of SWOT analysis suggested that Star Energy needs to focus its CD program on sustainable activities, such as economic development and education programs. The strategy for increasing synergy with the local development programs is to intensify communication between the company and the local government through the formation of community development partnership forum.*

*Keywords: Community Development (CD), Effectiveness, Policy Strategy*

### ABSTRAK

Kabupaten Natuna merupakan daerah yang kaya dengan hasil sumberdaya alam, namun masih termasuk daerah tertinggal di Provinsi Kepulauan Riau. Pemerintah Daerah harus melakukan perubahan mendasar dalam membangun aspek infrastruktur, perekonomian, dan sumberdaya manusia untuk menghilangkan keterbelakangan dan mengurangi ketergantungan kepada pemerintah pusat. Tujuan umum kajian ini adalah untuk (1) mengevaluasi efektivitas dan pandangan stakeholders terhadap program tersebut dari aspek partisipasi pemanfaat dan aspek kemitraan; dan (2) merumuskan pola kemitraan antara Perusahaan Star Energy dengan Pemerintah Kabupaten Natuna dan Kabupaten Anambas dalam upaya strategi perbaikan program Perusahaan Star Energy. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis SWOT. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Palmatak dan Kecamatan Siantan Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau, dari bulan Juni sampai Oktober 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah merasakan bahwa partisipasi penerima manfaat program CD cukup memadai, dan bahwa kemitraan antara star Energy dan pemerintah daerah tidak memadai. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Star Energy perlu fokus pada program kegiatan CD yang berkelanjutan, seperti program pengembangan dan pendidikan ekonomi. Strategi untuk meningkatkan sinergi dengan program pembangunan daerah adalah dengan mengintensifkan komunikasi antara perusahaan dan pemerintah daerah melalui pembentukan forum kemitraan pengembangan masyarakat.

Kata kunci: Pengembangan Masyarakat, Efektivitas, Strategi Kebijakan.

---



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kabupaten Natuna adalah bagian dari Provinsi Kepulauan Riau yang kaya dengan sumberdaya alam seperti minyak dan gas bumi serta kaya dengan hasil laut berupa perikanan. Selain itu, Kabupaten ini juga terkenal dengan penghasil minyak dan gas. Cadangan minyak bumi Kabupaten Natuna diperkirakan mencapai 14.386.470 barel, sedangkan gas bumi 112.356.680 barel. Penduduk Kabupaten Natuna tahun 2005 berjumlah 93.644 jiwa, dengan laju pertumbuhan per tahun sebesar 4,29 persen. Kepadatan penduduk per km<sup>2</sup> menurut kecamatan menunjukkan bahwa Kecamatan Serasan menempati urutan tertinggi yaitu 124,10 jiwa per km<sup>2</sup>, diikuti oleh Kecamatan Midai sebanyak 123,97 jiwa per km<sup>2</sup> (Bappeda, 2007).

Secara umum ada tiga masalah pokok yang berkaitan dengan pembangunan di Kabupaten Natuna, yaitu masalah keterbatasan infrastruktur, masalah kemiskinan dan masalah sumberdaya manusia. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Natuna merancang lima rencana strategis pembangunan menuju Natuna Emas yaitu: (1) meningkatkan iman dan taqwa, (2) meningkatkan ekonomi, (3) peningkatan kesehatan, (4) peningkatan pendidikan, (5) peningkatan penertiban penegakan hukum (Bappeda, 2007).

Tanggung jawab pembangunan tidak bisa dipikulkan hanya kepada pemerintah secara keseluruhan, peran serta pihak swasta atau Perusahaan diharapkan mampu memberikan kontribusi penyeimbangan struktur dunia usaha lewat program pengembangan masyarakat (*community development*). Program-program pemberdayaan masyarakat tersebut diupayakan sinergi dengan program pemerintah setempat (MIGAS, 2004).

Sektor swasta seperti sektor bisnis pertambangan saat ini telah berkembang

dengan serangkaian konsep yang berupaya menjembatani kesenjangan antara Perusahaan dengan komunitas lokal sekaligus membangun tata-hubungan yang kondusif antara keduanya. Keberadaan Perusahaan Star Energy yang bergerak dalam bidang usaha minyak dan gas bumi di Kabupaten Natuna sangat diharapkan untuk bisa membantu percepatan proses pembangunan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama yang berada di sekitar wilayah operasi Perusahaan.

Berdasarkan program perencanaan pembangunan Kabupaten Natuna, serta menyadari adanya berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh pemerintah daerah, maka program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Perusahaan Star Energy dapat disinergikan dengan program-program yang dilaksanakan baik oleh pemerintah daerah, maupun pihak swasta yang lain.

Mengingat selama ini belum pernah dilaksanakan kegiatan penelitian tentang peran program pengembangan masyarakat (*community development*) dalam mendukung program pemerintah Kabupaten Natuna, maka dinilai perlu dilakukan sebuah kajian tentang strategi mensinergikan program pengembangan masyarakat dengan program pembangunan daerah (kasus program *community development* Perusahaan Star Energy di Kabupaten Natuna dan Kabupaten Anambas).

### Perumusan Masalah

Kondisi kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Natuna pada umumnya dan Kecamatan Palmatak dan Kecamatan Siantan pada khususnya dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Pulau Jawa, tergolong tertinggal. Kondisi sosial masyarakat seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Begitu juga halnya dengan kondisi ekonomi belum membaik, seperti pendapatan keluarga,

kebutuhan sehari-hari, lapangan pekerjaan, pembangunan sarana dan perkembangan jenis usaha serta kondisi penguasaan teknologi. Kondisi ini sangat memerlukan penanganan yang sangat serius dari berbagai pihak, terutama sekali dari pemerintah daerah, namun harus didukung pula oleh masyarakat itu sendiri, serta pihak swasta dan perguruan tinggi.

Kabupaten Natuna sebenarnya mempunyai aset yang besar sekaligus merupakan kebanggaan yaitu adanya perusahaan yang bergerak dibidang minyak dan gas bumi yang beroperasi di laut Kabupaten Natuna. Harapan masyarakat dan pemerintah daerah setempat kepada pihak perusahaan adalah supaya pihak perusahaan dapat membantu secara maksimal dalam proses percepatan pembangunan. Diharapkan perusahaan bukan saja dapat mengambil keuntungan tetapi juga dapat secara bersama-sama berperan aktif membangun masyarakat setempat. Diharapkan perusahaan juga dapat menjadi mitra pembangunan dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rakyat, meningkatkan kesejahteraan, pendidikan, kesehatan, infrastruktur sehingga dengan demikian tercipta hubungan yang harmonis diantara berbagai pihak. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pertanyaan kajian ini adalah sejauh mana program-program pengembangan masyarakat Perusahaan Star Energy memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial, pendidikan, ekonomi, dan infrastruktur di Kabupaten Natuna.

Salah satu yang menjadi tujuan dari program pengembangan masyarakat (*community development*) Perusahaan Star Energy adalah untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan, masyarakat sekitar dan *stakeholders* lainnya, sehingga terwujud suatu sinergi dalam pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki masing-masing pihak dalam rangka menciptakan sinergi diantara *stakeholders*. Oleh karena itu diperlukan strategi dan salah satunya adalah melalui kerjasama kemitraan yang

saling melengkapi, saling mendukung, dan saling menguntungkan antara Perusahaan Star Energy dengan pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Sehubungan dengan itu, pertanyaan dari kajian ini adalah bagaimana pola kemitraan dan partisipasi pemanfaat terhadap pengembangan masyarakat Perusahaan Star Energy.

### Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan kajian ini adalah merumuskan langkah-langkah dan strategi dalam upaya mensinergikan program-program *community development* Perusahaan Star Energy dengan program pembangunan daerah Kabupaten Natuna. Secara khusus, penulisan ini bertujuan untuk:

1. Mengevaluasi efektifitas dan pandangan *stakeholders* terhadap program *community development* dari sisi partisipasi pemanfaat dan sistem kemitraan.
2. Merumuskan pola kemitraan antara Perusahaan Star Energy dengan Pemerintah Kabupaten Natuna dalam upaya strategi perbaikan program *community development* Perusahaan Star Energy di Kabupaten Natuna.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Konsep-Konsep Pembangunan

Secara umum, kata pembangunan diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya, atau upaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia, baik secara individual, maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan alam (Galtung, 1980 dalam Trijono, 2007). Pada awalnya istilah pembangunan dipakai dalam arti pertumbuhan ekonomi. Sebuah masyarakat dinilai berhasil melaksanakan pembangunan, bila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut cukup tinggi, yang diukur adalah produktivitas masyarakat

atau negara setiap tahunnya. Dalam bahasa teknis ekonominya, produktivitas ini diukur oleh Produk Nasional Bruto (PNB) atau *Gross National Product* (GNP) dan Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP), dengan demikian dapat dilihat berapa produksi rata-rata setiap orang dari negara yang bersangkutan (Budimanta, 2004).

Pembangunan seharusnya merupakan suatu proses yang saling terkait antara proses pertumbuhan ekonomi, perubahan sosial dan demokrasi politik yang terjadi dalam lingkaran sebab akibat kumulatif. Pembangunan dapat dimaknai sebagai: (1) proses perubahan sosial menuju kepada tataran kehidupan masyarakat yang lebih baik, (2) proses sosial yang bebas nilai, (3) upaya manusia yang sadar, terencana dan melembaga, (4) konsep yang sarat nilai, menyangkut proses pencapaian nilai yang dianut suatu bangsa secara makin meningkat, dan (5) pembangunan menjadi *culture, specific, situation specific*, dan *time specific* (Soetarto, 2007).

Terdapat enam pendekatan pembangunan, yaitu pendekatan pertumbuhan, pertumbuhan dan pemerataan, ketergantungan, tata ekonomi baru, kebutuhan pokok, dan pendekatan kemandirian menurut sebagai berikut (Troeller, 1978 dalam Tonny, 2006). Melalui sistem pemerintahan desentralistik diharapkan dapat dicegah bertumpuknya kekuasaan disatu tangan, dicapainya pemerintahan yang efektif dan efisien, dapat diambil keputusan yang lebih cepat dan tepat dalam mengantisipasi *problem* masyarakat lantaran perbedaan faktor-faktor geografi, demografi, sosial ekonomi dan kebudayaan, serta dapat diikutsertakannya masyarakat dalam kegiatan pembangunan secara maksimal (Kaho dalam Napitupulu, 2007).

## Perencanaan Pembangunan Daerah

Pengertian pembangunan daerah di sini mengacu kepada penyelenggaraan proses pembangunan, sejak dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang dilakukan secara partisipatoris dari masyarakat, oleh rakyat dan untuk rakyat (Wrihatnolo dan Nugroho, 2006). Dalam dimensi alasan ekonomi, perencanaan pembangunan dapat dilihat sebagai wahana mencapai sasaran pengentasan kemiskinan dan sasaran pembangunan sosial secara lebih nyata di daerah-daerah.

Secara umum perencanaan pembangunan daerah didefinisikan sebagai proses dan mekanisme untuk merumuskan rencana jangka panjang, menengah, dan pendek di daerah yang dikaitkan pada kondisi, aspirasi dan potensi daerah, dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam rangka menunjang pembangunan nasional (Sumodiningrat, 2007). Dalam pembangunan daerah, pemerintah daerah diharapkan mampu melakukan manajemen pembangunan daerah dengan fokus pengembangan kawasan. Potensi wilayah diharapkan dapat dioptimalkan sehingga masyarakat menjadi tuan di atas wilayahnya sendiri dalam satu entitas kawasan pembangunan tanpa meninggalkan prinsip-prinsip pembangunan.

## Konsep-Konsep Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat (*community development*) adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistimatis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya (Budimanta, 2008). Menurut Rudito (2003), secara hakekat, *community development* merupakan suatu proses adaptasi sosial budaya yang dilakukan oleh industri,

pemerintah pusat dan daerah terhadap kehidupan komuniti lokal.

Tujuan dari program *community development* adalah pemberdayaan masyarakat, bagaimana anggota dapat mengaktualisasikan diri mereka dalam pengelolaan lingkungan yang ada di sekitarnya dan memenuhi kebutuhannya secara mandiri tanpa ketergantungan dengan pihak-pihak perusahaan maupun pemerintah (Budimanta, 2008). Pengembangan masyarakat (*community development*) sebagai suatu perencanaan sosial perlu berlandaskan pada asas-asas: (1) komunitas dilibatkan dalam setiap proses pengambilan keputusan; (2) mensinergikan strategi komprehensif pemerintah, pihak-pihak terkait (*related parties*) dan partisipasi warga; (3) membuka akses warga atas bantuan profesional, teknis, fasilitas, serta insentif lainnya agar meningkatkan partisipasi warga; dan (4) mengubah perilaku profesional agar lebih peka pada kebutuhan, perhatian, dan gagasan warga komunitas (Ife, 1995 dalam Tonny, 2006).

Konsep pengembangan masyarakat mengandung makna adanya keterkaitan yang tidak hanya secara ekologis dan ekonomis, tetapi juga secara sosiologis. Terutama pada tingkat pengambilan keputusan, upaya pengembangan masyarakat akan menciptakan beragam keterkaitan di tingkat kelompok, komunitas, dan lokalitas (Tonny, 2006). Pihak pemerintah dan pihak swasta harus memastikan keberlanjutan investasinya melalui program-program keterlibatan komunitas lokal, pendekatan kemitraan, pengembangan pola-pola partisipasi, pemberdayaan serta program-program yang berkelanjutan (Budimanta, 2008).

### **Kerangka Pemikiran**

Kabupaten Natuna yang memiliki kandungan sumber daya alam yang sangat banyak terutama dalam bidang pertambangan minyak dan gas bumi yang saat ini salah satunya dikelola oleh Perusahaan Star Energy (Bappeda, 2007).

Tahap awal dalam kajian ini adalah mengkaji peran serta pihak swasta (Perusahaan Star Energy) dalam keikutsertaannya membangun Natuna pada umumnya dengan melakukan program pengembangan masyarakat (*community development*). Apakah perusahaan menyadari tanggung jawab sosial itu merupakan suatu beban, tanggung jawab, atau inisiatif. Bagaimana program pengembangan masyarakat (*community development*) dilaksanakan, serta apakah sudah sinergi dengan program-program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Natuna.

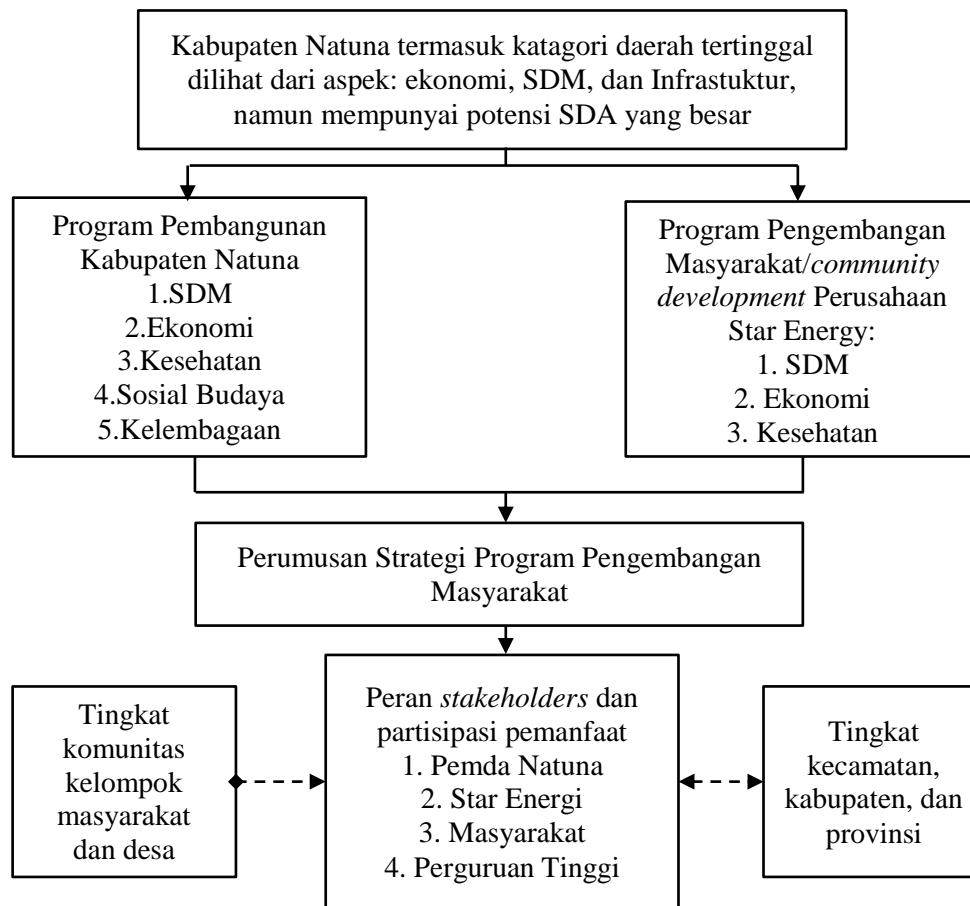
Tahap kedua, dikaji apakah program-program Pengembangan Masyarakat CD (*community development*) Star Energy memberikan dampak positif bagi masyarakat baik dari sisi manfaat, kesesuaian, dan keberlanjutan, dan membantu pemerintah Kabupaten Natuna dan Kabupaten Anambas dalam program pendidikan, ekonomi, kesehatan, lingkungan dan sosial budaya.

Pada tahap ketiga dari kajian ini adalah mengkaji bagaimana sistem program *community development* Perusahaan Star Energy dilaksanakan. Apakah terjadi tumpang tindih dengan program pembangunan Kabupaten Natuna, bagaimana partisipasi masyarakat pemanfaat terhadap program serta bagaimana pola kerjasama yang telah dilaksanakan selama ini dalam upaya membina kemitraan.

Pada kerangka pemikiran kajian ini yang penulis maksud adalah instansi pemerintah Kabupaten Natuna dan instansi Perusahaan Star Energy, dimana masing-masing instansi tersebut mempunyai proses internal yang saling berbeda. Namun, jika semua proses tersebut dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan yang sama maka akan menghasilkan sebuah manfaat yang lebih besar untuk kepentingan masyarakat dalam jangka panjang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1.







Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

**METODE PENELITIAN**

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Palmatak dan Kecamatan Siantan. Pemilihan dan penentuan lokasi penelitian di dua kecamatan berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut: (1) secara Geografis daerah Kecamatan Siantan dan Kecamatan Palmatak berada pada wilayah yang berdekatan dengan *base camp* Perusahaan Star Energy, (2) selama ini program pengembangan masyarakat CD (*community development*) yang telah dilakukan oleh Perusahaan Star Energy paling banyak di dua kecamatan ini. Penelitian lapangan dilakukan pada bulan November 2008-Januari 2009.

**Jenis dan Sumber Data**

Penelitian pembangunan daerah ini menggunakan data primer dan data skunder. Dalam rangka memperoleh data primer digunakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan lapangan (*observasi*), wawancara/diskusi langsung kepada *key informant*, baik dengan tokoh formal maupun informal yang terkait untuk mendapatkan gambaran umum mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kajian.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait (Bappeda, pemerintah kecamatan, Perusahaan Star Energy, dan sebagainya) yang berhubungan dengan program serta studi pustaka dan yang relevan dengan topik kajian.

## Metode Analisis

Metode yang digunakan pada kajian ini memakai metode deskriptif sehingga mempermudah dalam menganalisa data primer dan data sekunder yang telah diperoleh di lapangan. Data hasil analisis tersebut kemudian dihubungkan dengan landasan teori yang telah dikemukakan, kemudian dihubungkan dengan pokok permasalahan yang dianalisis. Selanjutnya dilakukan analisis secara mendalam untuk menarik suatu kesimpulan tentang program pembangunan daerah Kabupaten Natuna dan program pengembangan masyarakat yang telah dilakukan Perusahaan Star Energy. Selanjutnya membuat suatu rekomendasi kebijakan untuk diberikan kepada pelaku/pengambil kebijakan pembangunan.

Sebagai batasan untuk mempermudah dalam proses kajian ini, penulis menggunakan matriks pendekatan penelitian. Dengan memperjelas tujuan

dari masing-masing fokus yang hendak dikaji dalam rangka mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang terjadi di Kabupaten Natuna, kemudian mengevaluasi program-program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Perusahaan Star Energy, serta merumuskan kajian dengan analisis yang tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek potensi daerah, aspek manfaat, kelayakan, keberlanjutan dan partisipasi serta peran pelaku pembangunan berdasarkan variabel-variabel pendidikan, ekonomi, kesehatan, fasum/fasos, perencanaan, pelaksanaan dan *monitoring*, evaluasi dan manfaat. Semua aspek dan variabel tersebut dianalisis secara deskriptif, menggunakan analisa SWOT, dan menggunakan pengukuran skala Likert berdasarkan sumber-sumber data yang penulis peroleh dari instansi pemerintah, perusahaan, wawancara dan observasi lapangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Pendekatan Penelitian

No.	Tujuan	Aspek	Variabel	Alat Analisis	Sumber Data
1.	Mengidentifikasi masalah-masalah sosial, pendidikan, ekonomi, infrastruktur di Natuna, MTK dan Siantan.	Potensi daerah dalam bidang SDM dan SDA	Pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan fasum/fasos	Analisis deskriptif	Instansi pemda, tokoh masyarakat dan observasi peneliti
2.	Mengevaluasi program CD yang efektif dan efisien serta pandangan <i>stakeholders</i> terhadap program CD dari sisi partisipasi pemanfaat dan sistim kemitraan	Manfaat, kelayakan, keberlanjutan, dan dampak, partisipasi, dan kemitraan	Pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan fasum/fasos	Menggunakan alat angket pengukuran Skala Likert dan persentase	Wawancara kemasyarakatan pemanfaat program dan data program CD Perusahaan Star Energy
3.	Menganalisis peran <i>stakeholders</i> sebagai pelaku pembangunan serta merumuskan strategi program	Peran pemerintah, swasta, masyarakat, perguruan tinggi, serta identifikasi prioritas program	Perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan manfaat	Menggunakan kajian observasi lapangan serta analisis SWOT	Wawancara kepada tokoh masyarakat dan pemerintah setempat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Evaluasi Program Pengembangan Masyarakat dari Aspek Partisipasi

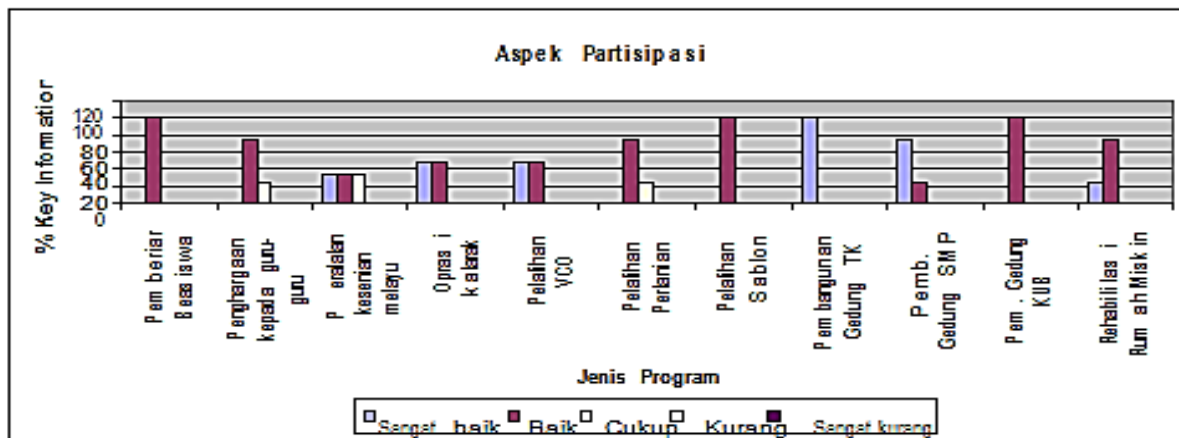
Penilaian kepada program-program pengembangan masyarakat dari aspek partisipasi pemanfaat yang dilakukan oleh

pemerintah daerah khususnya para staf terkait di level Kecamatan Palamatak dan Kecamatan Siantan mencangkup 11 sub program dilakukan dengan cara mewawancarai/menanyakan langsung kepada 12 *key informant* (*stakeholders*) tentang bagaimana tanggapan mereka terhadap partisipasi pemanfaat yang menerima atau merasakan langsung

manfaat program yang dilakukan oleh perusahaan.

*Key informant* di ambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* setelah dilakukan pengolahan dengan

membagi persentase persepsi *stakeholders* dan analisa data, maka diketahui program tersebut memiliki peringkat-peringkat dari aspek partisipasi yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persepsi *Stakeholders* (Pemerintah) Terhadap Program *Community development* oleh Perusahaan Star Energy dari Aspek Partisipasi

Dari Gambar 2 terlihat tiga kategori dari hasil penilaian para *stakeholders* terhadap aspek partisipasi pemanfaat yaitu sangat baik, baik, dan cukup. Berikut ini penulis menjelaskan sebagai berikut:

- a. Program pembangunan gedung TK di Desa Ladan Kecamatan Palmatak dinilai sangat baik, pembangunan gedung SMP dinilai baik, sedangkan untuk pelatihan VCO, operasi katarak, bantuan kesenian peralatan melayu dan rehabilitasi rumah miskin dinilai kurang memadai.
- b. Program yang dianggap baik adalah program pelatihan sablon dan pembangunan gedung KUB serta pemberian bantuan beasiswa. Demikian pula Program penghargaan kepada guru-guru, program pelatihan pertanian, program rehabilitasi rumah miskin. *Stakeholders* mengatakan bahwa program pembangunan gedung SMP dan Program pemberian bantuan peralatan dan kesenian melayu menjawab dinilai kurang memadai.
- c. Program yang dianggap mendapat nilai kurang adalah program pemberian bantuan peralatan kesenian melayu, program bantuan terhadap

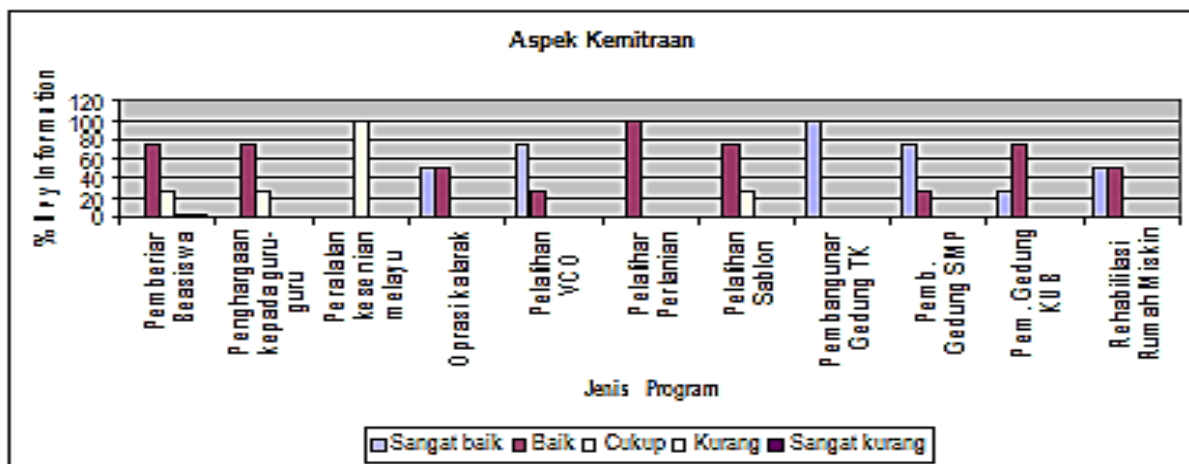
guru-guru berprestasi dan program pelatihann pertanian.

### Evaluasi Program Pengembangan Masyarakat dari Aspek Kemitraan

Penilaian kepada program-program mencakup 11 subprogram yang dilakukan dengan cara mewawancarai/ menanyakan langsung kepada 12 *key informant* (*stakeholders*) tentang bagaimana tanggapan mereka terhadap pola kemitraan program-program pengembangan masyarakat perusahaan Star Energy dengan pemerintah daerah (pihak Kecamatan Siantan dan Kecamatan Palmatak).

*Key informant* diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, setelah dilakukan pengolahan dengan membagi persentase persepsi *stakeholders* dan analisa data dari aspek kemitraan. Persepsi *stakeholders* yang berada di Kecamatan Palmatak dan Kecamatan Siantan terhadap program pengembangan masyarakat/*community development* oleh Perusahaan Star Energy ditinjau dari aspek kemitraan sebagai berikut:





Gambar 3. Persepsi Stakeholders Terhadap Program Community development oleh Perusahaan Star Energy dari Aspek Kemitraan

Dari Gambar 3 diketahui bahwa terdapat tiga kategori hasil penilaian para stakeholders terhadap aspek kemitraan sebagai berikut:

- a. Program pembangunan gedung TK di Desa Ladan Kecamatan Palmatak, pembangunan gedung SMP dan pelatihan VCO dinilai baik, sedangkan program operasi katarak dan bantuan rehabilitasi rumah miskin dinilai cukup serta program pembangunan gedung KUB dinilai kurang.
- b. Program pelatihan pertanian dalam pemberian bantuan beasiswa, penghargaan guru, pelatihan sablon dan pembangunan gedung KUB dinilai baik sedangkan program rehabilitasi rumah miskin dan operasi katarak. Program pelatihan VCO dan pembangunan gedung SMP dinilai kurang.
- c. Program yang dianggap mendapat nilai kurang adalah program pemberian bantuan peralatan kesenian melayu, program pemberian beasiswa, program penghargaan terhadap guru-guru berprestasi dan program pelatihan sablon.

**Mensinergikan Program Pengembangan Masyarakat dengan Pembangunan Daerah**

Pembangunan pada hakekatnya adalah untuk mensejahterakan masyarakat

pada semua aspek kehidupan, diselenggarakan dengan prinsip berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan serta kemandirian. Pemerintah Kabupaten Natuna sesuai dengan visi dan misinya ingin menjadikan Natuna Emas tahun 2020 dengan lima pilar program pembangunan dalam bidang SDM, ekonomi, kesehatan, sosial budaya dan kelembagaan. Kelima pilar tersebut merupakan faktor pendukung dalam upaya menciptakan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan Perusahaan Star Energy yang berada di Kabupaten Natuna dan Kabupaten Anambas dengan program pengembangan masyarakatnya, juga merupakan sebuah peluang besar bagi masyarakat dan pemerintah untuk dapat membantu proses percepatan pembangunan. Program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Perusahaan Star Energy di Kabupaten Natuna dan Kabupaten Anambas khususnya di Kecamatan Palmatak dan Kecamatan Siantan terdiri dari empat aspek program yaitu: bidang pendidikan dan kebudayaan, bidang kesehatan, bidang ekonomi, dan bidang fasum/fasos.

Di sisi lain, pemerintah pusat juga mempunyai sebuah program yang sampai ke daerah Kecamatan Palmatak dan Kecamatan Siantan yaitu program PNPM mandiri. Dengan adanya latar belakang beberapa program yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah

kabupaten, serta oleh pihak perusahaan, maka sangat berpotensi terjadinya tumpang tindih dalam pelaksanaannya. Hal ini perlu mendapat perhatian yang sangat serius dari pelaku pembangunan (*stakeholders*). Upaya yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan mensinergikan program-program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan dan pemerintah daerah dengan membentuk sebuah forum musyawarah kemitraan pembangunan. Forum musyawarah tersebut anggotanya terdiri dari semua *stakeholders* mulai dari tingkat desa, kecamatan, dan kabupaten dengan melibatkan perguruan tinggi sebagai mediator, motivator, fasilitator, dalam proses penyusunan perencanaan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi program dengan harapan masing-masing pihak mendapatkan manfaat dari program tersebut.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam forum musyawarah kemitraan pembangunan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membuat kebijakan sebagai payung hukum untuk pelaksanaan program seperti kebijakan dalam program pembangunan pendidikan dan kebudayaan, kesehatan, ekonomi dan infrastruktur di suatu daerah;
2. Melakukan sebuah kesepakatan untuk saling bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan tertentu, saling berkontribusi, saling mempercayai, saling menghormati, menanggung risiko dan merasakan manfaat/keuntungan bersama-sama;
3. Memfokuskan perhatian kepada program-program yang menjadi kebutuhan mendasar masyarakat berdasarkan skala prioritas serta mendelegasikan wewenang pekerjaan tersebut kepada orang atau kelompok yang memiliki keahlian spesifik terhadap program yang akan dijalankan.

### **Analisa SWOT Program Ekonomi Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan Star Energy**

Berdasarkan hasil analisis SWOT pada Tabel 2, Strategi kebijakan program dalam bidang pemberdayaan ekonomi sebagai berikut:

- a. Tujuan
  - Membantu masyarakat dalam pengolahan VCO, tempurung kelapa, dan penyediaan bantuan bibit unggul, pengadaan sarana produksi kerja (KUB) serta pemberdayaan perempuan guna meningkatkan pendapatan rumah tangga.
- b. Strategi
  - Penelusuran kebutuhan;
  - Bekerjasama dengan dinas pertanian dan perkebunan setempat;
  - Bekerjasama dengan kelompok petani, nelayan, dan pendamping;
  - Bekerja sama dengan pengusaha luar daerah untuk bermitra.
- c. Prioritas program
  - Memberikan dukungan kepada KUB dalam aspek penguatan kelembagaan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan usaha ekonomi, manajemen organisasi serta analisis pemasaran;
  - Mengoptimalkan kehadiran tenaga konsultan secara berkelanjutan untuk mengevaluasi dan *me-monitoring* program-program dalam bidang ekonomi yang telah dilakukan dengan sistem kontrak;
  - Menyarankan kepada pemerintah untuk dapat membuat standar harga hasil produksi petani;
  - Bekerjasama dengan pemerintah terkait untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok dengan melibatkan LSM;
  - Menyarankan kepada pemerintah untuk dapat memberikan dukungan berupa modal usaha dengan sistem yang mudah.

Tabel 2. Program Ekonomi Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan Star Energy

INTERNAL / EKSTERNAL	KEKUATAN (S) 1. Komitmen perusahaan dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat cukup tinggi.	KELEMAHAN (W) 1. Kurangnya pengawasan terhadap program bantuan kepada masyarakat. 2. Kurangnya koordinasi antara perusahaan dengan pemerintah dalam program ekonomi.
PELUANG (O) 1. Tersedianya potensi perikanan/perkebunan milik para nelayan/petani; 2. Kemampuan mengolah hasil perikanan/perkebunan/hutan menjadi komoditas yang memiliki nilai jual; 3. Tersedianya potensi pasar perikanan/perkebunan dan komoditas olahan lainnya; serta bandara udara	STRATEGI S-O. 1. Memperkuat dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bertani dan mengolah hasil pertanian. 2. Memperluas pasar hasil pertanian hingga ke luar daerah. 3. Memberikan perhatian lebih terhadap perempuan dalam meningkatkan hasil olahan pertanian. 4. Membuat standar harga hasil produksi petani/nelayan.	STRATEGIS W-O 1. Melakukan pengawasan terhadap program-program bantuan ekonomi kepada masyarakat dengan membentuk tim khusus. 2. Melakukan koordinasi antara perusahaan dengan pemerintah dalam membina kegiatan ekonomi masyarakat.
ANCAMAN (T) 1. Keterbatasan modal finansial dan modal skill dari masyarakat. 2. Pembinaan tidak diberikan secara intensif dan tidak dilengkapi dengan kegiatan pendampingan 3. Nelayan dan petani tidak memiliki posisi tawar-menawar yang baik. 4. Hasil produksi dalam bidang perkebunan dan kehutanan masih terbatas, cenderung masih bersifat subsisten.	STRATEGI S-T 1. Membuat peraturan daerah yang tidak merugikan rakyat kecil. 2. Memberikan pembinaan secara intensif di bidang kelembagaan dan usaha terhadap para petani. 3. Memberikan penyadaran kepada petani dan nelayan untuk tetap menjaga mutu produksinya dan pentingnya kelompok usaha bersama (KUB)/koperasi.	STRATEGI W-T 1. Memberikan dukungan kepada KUB dalam aspek penguatan kelembagaan. 2. Bersama-sama pemerintah terkait memberikan pemahaman tentang pentingnya kerjasama antara pelaku pembangunan dengan melibatkan LSM.

Sumber: Hasil olahan, 2008

Hasil penentuan alternatif (pilihan) strategi program ekonomi program pengembangan masyarakat Perusahaan Star Energy sebagaimana hasil analisis dari dampak silang antar faktor-faktor internal dan eksternal pada Tabel 2 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Memperkuat dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bertani dan mengolah hasil pertanian.
2. Memperluas pasar hasil pertanian hingga ke luar daerah.
3. Memberikan perhatian lebih terhadap perempuan dalam meningkatkan hasil olahan pertanian.
4. Membuat standar harga hasil produksi petani/nelayan.
5. Membuat peraturan daerah yang tidak merugikan rakyat kecil.

6. Memberikan pembinaan secara intensif dibidang kelembagaan dan usaha terhadap para petani.
7. Memberikan penyadaran kepada petani dan nelayan untuk tetap menjaga mutu produksinya dan pentingnya kelompok usaha bersama (KUB)/koperasi.
8. Melakukan pengawasan terhadap program-program bantuan ekonomi kepada masyarakat dengan membentuk tim khusus.
9. Melakukan koordinasi antara perusahaan dengan pemerintah dalam membina kegiatan ekonomi masyarakat.
10. Memberikan dukungan kepada KUB dalam aspek penguatan kelembagaan.
11. Bersama-sama pemerintah terkait

memberikan pemahaman tentang pentingnya kerjasama antara pelaku pembangunan dengan melibatkan LSM.

### Strategi Program Pengembangan Masyarakat Di Kabupaten Natuna Dan Kabupaten Anambas

Program pengembangan masyarakat memiliki tujuan yang ideal dalam mendorong keikutsertaan perusahaan membangun masyarakat secara umum maupun membangun hubungan antara perusahaan, komunitas dan pemerintah. Berangkat dari tujuan ideal secara konseptual, hasil evaluasi terhadap program yang sudah berjalan, serta kenyataan lapangan yang dihadapi oleh Perusahaan Star Energy di Kecamatan Palmatak dan Kecamatan Siantan, maka secara garis besar permasalahan dalam pelaksanaan program *community development* (CD) Perusahaan Star Energy adalah sebagai berikut:

- a. Program CD yang dilaksanakan Perusahaan Star Energy belum mampu memberdayakan masyarakat di bidang ekonomi secara berkelanjutan. Walaupun sudah ada kerjasama antara berbagai *stakeholders* dalam program CD tersebut, namun belum efektif karena keterlibatan pemerintah daerah belum maksimal. Rancangan program akan mengarah pada pemberdayaan masyarakat, serta kebijakan pemerintah.
- b. Lembaga pengelola kolaborasi *stakeholders* untuk meningkatkan kapasitas lembaga ekonomi dan sosial masyarakat belum ada. Lembaga ini diharapkan dapat berperan sebagai wadah bagi pengembangan usaha produktif, interaksi dan ketahanan sosial, pengelolaan sumberdaya dari pemerintah dan potensi masyarakat, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan publik. Sasaran program yang ingin dicapai adalah berkembangnya lembaga dan

organisasi ekonomi-sosial masyarakat setempat yang dapat meningkatkan kehidupan ekonomi. Rancangan program mengarah pada pembentukan kelembagaan kemitraan, jaringan kelembagaan lokal dan kebijakan pembangunan daerah.

Prinsip kesetaraan bagi para *stakeholders* merupakan sebuah kunci keberhasilan dalam membangun kolaborasi. Akan tetapi menurut kenyataan di lapangan, masyarakat lokal sebagai *stakeholders* berada pada posisi paling lemah sehingga diperlukan pemberdayaan. Melalui kegiatan pendampingan diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat lokal, sehingga pada saatnya nanti mereka akan dapat memiliki peran yang sebanding dengan *stakeholders* yang lainnya. Dengan demikian posisi mereka dapat disejajarkan dengan *stakeholders* lainnya. Rancangan program pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan kegiatan pendampingan, melalui beberapa upaya yang diantaranya adalah:

- a. Pembentukan dan Pengorganisasian Sistem Kelembagaan  
Kegiatan ini diawali dengan pembentukan kelompok-kelompok dampingan oleh pihak pemerintah desa. Melalui mekanisme kelompok akan dibangun konsensus-konsensus atau komitmen bersama untuk menyelesaikan persoalan komunitas. Melalui kegiatan kelompok juga diharapkan dapat digali ide-ide atau gagasan yang selanjutnya akan dikembangkan secara bertahap sebagai proses pembelajaran partisipatif demi kemajuan kelompok dan masyarakatnya. Antar kelompok juga dapat membentuk *networking* baik di bidang kegiatan usaha produktif, sharing pengetahuan dan pengalaman, informasi dan yang lebih penting adalah dalam rangka menghimpun kekuatan bersama sehingga mereka memiliki posisi tawar (*bargaining position*) yang lebih kuat.

b. Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia

Peningkatan kualitas sumberdaya masyarakat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pelatihan, belajar bersama, diskusi kelompok, diklat, magang, studi banding, seminar, dan sebagainya. Hal tersebut dapat dilakukan oleh pihak pemerintah Kecamatan Palmatak dan Kecamatan Siantan dan instansi terkait lainnya yang dapat juga bekerjasama dengan perguruan tinggi.

c. Menciptakan dan Mengembangkan Usaha Produktif

Kegiatan usaha produktif diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, yang berarti penguatan masyarakat dibidang ekonomi. Jenis kegiatannya berupa pengembangan usaha produktif yang sudah ada, atau membuka bidang usaha baru. Penguatan masyarakat melalui pendekatan ekonomi akan dapat meningkatkan motivasi anggota dalam berkelompok karena sebagian kepentingan mereka dapat terpenuhi. Di pihak lain, keberhasilan dalam peningkatan ekonomi kelompok dapat memotivasi orang lain untuk ikut berkelompok. Sehingga keberhasilan kegiatan pendampingan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kegiatan-kegiatan selanjutnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Hasil penilaian para *stakeholders* terhadap aspek partisipasi yang dilakukan oleh pemanfaat adalah baik. Sementara itu, hasil penilaian peran *stakeholders* terhadap aspek kemitraan yang dilakukan oleh Perusahaan Star Energy dengan pemerintah dan masyarakat adalah kurang memadai.
2. Rancangan strategi untuk mensinergikan program pengembangan masyarakat

Perusahaan Star Energy dengan program pembangunan daerah di Kabupaten Natuna adalah sebagai berikut: (1) mendorong pembentukan sebuah forum musyawarah kemitraan pembangunan di tingkat kecamatan dan kabupaten; (2) meningkatkan kualitas kemampuan dan keterampilan petugas lapangan dalam menganalisa suatu permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan dan budaya, kesehatan, ekonomi, serta fasum/fasos dengan cara memberikan kesempatan untuk mengikuti training, seminar-seminar, dan kursus-kursus keahlian yang relevan; (3) mengembangkan sistem informasi masyarakat; (4) melakukan rancangan umum program per bidang dari aspek tujuan (jangka pendek, sedang dan panjang), strategi, dan prioritas program (visi/misi); (5) meningkatkan intensitas komunikasi para petugas *public relation* maupun *community officer* perusahaan kepada pemerintah kabupaten secara lebih terjadwal dalam rangka membangun dukungan pemerintah dan mensinergikan program-program pengembangan masyarakat dengan program pembangunan daerah.

### Saran

1. Pemerintah daerah diharapkan melakukan pengorganisasian terhadap keterlibatan pihak swasta dalam upaya pemberdayaan masyarakat, dimana fungsi kelembagaan tersebut sebagai fasilitator dan koordinator. Untuk itu dibutuhkan penempatan salah seorang staf pemerintah daerah (Bappeda) yang diberi tugas khusus untuk berkoordinasi dengan perusahaan, yang akan mengurus masalah program pengembangan masyarakat. Selain itu, diharapkan juga dapat memfasilitasi peningkatan akses masyarakat kepada informasi pasar dan teknologi melalui revitalisasi pelayanan, penyuluhan, maupun



menjalin kemitraan dengan lembaga-lembaga jasa pengembangan bisnis.

2. Perusahaan Star Energy diharapkan untuk dapat meningkatkan bantuan program pengembangan masyarakat secara lebih fokus pada bidang ekonomi dan pendidikan, dengan memperhatikan aspek keberlanjutan dan manfaat program, sehingga program tersebut terukur, tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- [Bappeda] Bappeda Kabupaten Natuna. 2007. Rencana Pengembangan Tahunan Daerah (RAPETADA) Kabupaten Natuna. Pemda Kabupaten Natuna.
- Budimanta, Arif. 2004. Corporate Sosial Responsibility, Jawaban bagi model pembangunan Indonesia masa kini. ICSD (Indonesia Center For Sustainable Development). Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. Metode dan Tehnik Pengelolaan Community Development. ICSD (Indonesia Center For Sustainable Development). Jakarta.
- MIGAS. 2004. Pedoman Tata Kerja Pengembangan Masyarakat – Buku Kedua. Jakarta.
- Napitapulu, Paimin. 2007. Menakar Urgensi Otonomi Daerah, Solusi Atas Ancaman Disintegrasi. PT. Alumni, Bandung.
- Rudito, Bambang. 2003. Akses Peran Serta Masyarakat Indonesia ICSD (Center For Sustainable Development). Jakarta.
- Soetarto, Endriatmo. 2007. Modul Kuliah Prinsip-prinsip Pembangunan Daerah. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2007. Pemberdayaan Sosial. Kajian Ringkas Tentang Membangun Manusia Indonesia. PT. Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Tonny, Fredian. 2006. Modul Kuliah Metodologi Kajian Pembangunan Daerah. Program Magister Manajemen Pembangunan Daerah. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Trijono, Lambang. 2007. Pembangunan Sebagai Perdamaian. Yayasan Obor Indonesia. Jogjakarta.
- Wrihatnolo, R, Nugroho, R.N. 2006. Manajemen Pembangunan Indonesia, Sebuah Pengantar dan Panduan. Gramedia. Jakarta.